

Kisah Para Rasul 17: 22-34
17 mei 2020, Waktu Corona

Rasa-Rasa...

Kalo bitjara itu 'rasa-rasa', zeggen we vaak. Houd rekening met de gevoelens van een ander, dat wil bovengenoemde uitdrukking zeggen. En dat geldt ook hier in ons verhaal.

Atena tidak masuk dalam rentjana Paulus untuk memberitakan firman; Atena hanya ada tempat perlindungan untuk menantikan kedatangan Silas dan Timotius yang ketinggalan di Berea. Di Tesalonika dan Berea hidup Paulus tidak aman, karena orang Jahudi tidak terima pemberitaannya tentang Yesus Kristus yang sudah bangkit.

Tiba di Athena Paulus berdjalan lihat-lihat dan dia lihat bahwa kota itu punja banjak patung2 berhala dan Paulus rasa sedih hatinja.

Sesudah Paulus lihat semuanja itu, dia bertukar pikiran, baik di rumah ibadat, maupun di pasar dengan orang2 Jahudi dan orang lain yang takut Tuhan.

Atena di saat itu kota terbuka untuk segala kebudajaan, kota yang terkenal karena pudjangga-pudjangga (dichters) dan ahli2 pikir (filosofen seperti Plato, Epicurus, Socrates dll).

Orang-orang di Atena paling suka berdebat tentang barang sesuatu yang baru, yang belum pernah mereka dengar.

Paulus ke gunung Areopagus, (heuvel van Ares, nama dewa perang) tempat mahkama agung (hof van Justitie) bersidang. Di situ Paulus berpidato kepada orang2.

Dia mulai dengan pudji orang2 Atena sebagai orang2 yang sangat beragama.

Dia sama sekali tidak anggap agama orang Atena kurang; djuga dia tidak bilang bongkar patung2 berhala dan mezbah, tetapi dia mau samakan dirinja dengan orang2 Atena. Dia mau berpikir dan turut rasa seperti orang Atena.

Sikap ini lain sekali daripada apa yang kami tahu dari tjerita2 di Perdjandjian Lama. Paulus bertolak dari alam pikiran orang Atena, dengan maksud mereka mau tundjuk kesediaan untuk dengar dia.

Dia buka mata, buka hati (pikirannya). Dia rasa-rasa orang. Dia seorang zendeling yang luar biasa. Dia bukan seperti zendeling2 yang dulu datang dari dunia bagian Barat dan merusak kebudajaan penduduk asli. Paulus djundjung tinggi kebudajaan bangsa lain.

2

Di samping ada banjak patung-patung berhala, djuga Paulus lihat ada mezbah dengan tulisan: „Kepada Allah yang tidak dikenal“

Tentang Allah yang kamu sembah dan tidak kenal ini, aku mau beritakan kepada kamu. Dan Paulus memperkenalkan Allah itu siapa.

Allah ini yang mendjadikan bumi dan segala isinja. Allah yang tidak tinggal di kuil-kuil buatan manusia. Allah yang tidak perlu pelajanan tangan manusia, karena Allah tidak punja kekurangan barang sesuatu, dan tidak tertgantung dari manusia.

Allah ini tidak bisa disamakan dengan buatan tangan manusia seperti patungpatung mas, perak atau batu. Manusia yang didjadikan oleh Allah tidak bisa disamakan dengan Allah. Allah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.

Kemudian, Paulus kutib dari pekerdjaan pudjangga-pudjangga (dichters) asal Junani yang terkenal seperti Epimemnides dan Aratus.

“Di dalam dia kita hidup, kita bergerak, kita ada” ... “dan kita ini dari keturunan

dia juga.” Paulus mau bilang sebetulnja ketong semua ini datang dari satu kandungan ibu...‘datang dari keturunan dia’.

‘Dia’ ini untuk Paulus Allah, jang baru sadja dia perkenalkan kepada orang Atena jang tidak kenal Allah itu.

Tuhan ini tidak akan marah orang2 jang belum kenal Allah. Sekarang sudah dengar tentang Allah ini, maka manusia mesti mulai hidup baru, bertobat! Setiap bangsa dapat waktu dan tempat kediamannja. Pasti orang Atena rasa senang bahwa ada Tuhan jang kase hidup senang buat dorang dan setiap hari bisa berdebat, tukar pikiran. Dengan maksud mereka mau bertobat dan tjari Tuhan jang tidak djauh, tetapi dekat dan bisa didjamah. Nanti ada waktu, satu orang jang sudah ditentukan oleh Allah datang menghakimi orang-orang. Dan orang itu jang sudah Allah bangkitkan.

Nah, saat Paulus bilang begitu, maka kami lihat beberapa reaksi.

Ada jang edjek (olok-olok=spotten), ada jang bilang lain kali sadja ketong kembali dengar dan bitjarkan pokok itu. Paulus tidak dibikin susah, dia pergi. Tidak ada probleem!

Jang ikut Paulus ialah sedjumlah ketjil jang djadi pertjaja seperti Dionysius, anggota mahkamah (hof van Justitie) Areopagus dan seorang perempuan jang terkenal Damaris.

3

Ada ahli-ahli jang mendjelaskan bahwa Paulus gagal dalam pemberitaannja. Mereka datang pada kesimpulan itu karena fakta-fakta jang Lukas, pengarang kitab Kisah Paral Rasul ini, wartakan:

- Petrus pernah berchotbah dan 3000 orang bertobat, djadi pertjaja, kase diri dibaptis.
- Paulus dalam perdjalanan memberitakan indjil di beberapa tempat, berhasil, orang banjak djadi pertjaja. Tetapi dia tinggal di tempat tempat itu berapa lama? Di Tessalonika, 3 minggu setengah, di Korintus 1 tahun setengah.

Apakah betul Paulus gagal?

Paulus sama sekali tidak punja rentjana untuk pergi ke Atena untuk bawa indjil. Dia hanja tinggal beberapa hari sadja. Jang penting itu dia sudah mulai dengan tanam bidji atau benih. Nanti orang lain siram, dan petik hasil atau menuai. Menurut penjerahan sedjarah Dionysius djadi uskup jang pertama di Atena.

Apa jang kami sendiri menantikan? Kami berchotbah dan orang-orang dengar dan bikin apa dengan apa jang diberitakan, orang djadi pertjaja?

Tidakkah Jesus sendiri datang dengan perumpamaan tentang orang penabur dan banjak banjak lagi. Tidak semua orang pertjaja. Siapa jang menabur, dia mesti sabar. Sabar dan kalau kami tidak berhasil, orang lain jang mengganti ketorang boleh berhasil atas tanaman, dasar jang sudah kami taruh. Djuga Jesus sendiri mengatakan: “Jang seorang menabur dan jang lain menuai apa jang tidak kamu usahakan; orang-orang lain berusaha dan kamu datang memetik hasil usaha mereka” (Joh. 4,37-38). Paulus pernah dalam suratnja kepada djemaat di Korintus bilang: Apolos menanam, aku menjiram dan Tuhan memberi pertumbuhan!

Nah ini jang manusia mau sadar sungguh-sungguh. Lihat sadja betapa binggung dan bimbang dunia sekarang ini dengan Covid 19, karena virus Corona. Virus Corona hantam, kesehatan manusia terganggu, sakit dan ada jang mati beriburibu di seluruh dunia. Ekonomi dapat pukulan jang hebat. Orang hilang kerdja, perusahaan failliet. Manusia ini dia mau sadar dia tidak bisa bikin semua, dunia ini tidak apa jang bahasa Belanda bilang ‘maakbaar’. Tuhan tidak perlukan

manusia. Zonder manusia air dan udara djadi bersih. Bumi tidak memanas; manusia bikin rusak, alam koreksi sendiri. Siapa jang mendjadikan alam: Allah jang mendjadikan langit dan bumi dan seisinja. Berarti kalau Tuhan tidak ada, djuga kita tidak ada. Sungguh didalam Dia kita hidup, bergerak dan ada.